**BAB IV**

**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

1. **Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTsN Karangrejo Tulungagung yang beralamatkan di jalan Dahlia Karangrejo, yaitu pada kelas VIII A dan VIII B. Untuk lebih jelas tentang deskripsi lokasi penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:[[1]](#footnote-2)

1. **Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah**

MTsN Karangrejo yang ada sekarang ini merupakan monumen hidup gerakan dakwah Islamiyah di Kecamatan Karangrejo dan sekitarnya. Cikal bakal MTsN Karangrejo saat ini adalah PGA 4 tahun yang didirikan pada tahun 1962. Di samping itu untuk mencetak tenaga guru agama, PGA 4 tahun masa itu merupakan bagian intregral dari gerakan dakwah yang lebih luas di Kecamatan Karangrejo.

Tidak jauh dari pemetaan sosial yang pernah dikemukakan oleh Clifort Gerss, polarisasi sosial masyarakat Karangrejo pada masa itu terdiri dari santri, abangan, dan priyayi. Meski tidak sampai menimbulkan konflik yang tajam antar kelompok situasi politik yang dikemudikan oleh PKI cukup menggelisahkan kaum santri. Maka bersepakatlah empat tokoh yaitu Bapak KH. Masrur (Alm), Bapak Mahmudi, Bapak Nangim Azhar (Alm), dan Bapak K. Imam Mustofa untuk mendirikan lembaga pendidikan yang didirikan bertujuan:

1. Mempertahankan eksistensi umat islam.
2. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan generasi muda Islam.
3. Mencetak tenaga guru dan kader dakwah yang tangguh.

Apa yang diharapkan oleh para pendiri PGA 4 tahun ternyata tidak sia-sia. Paling tidak ketika PKI menguasai setiap lini kehidupan dan mobilitas yang tinggi, ternyata kekuatan umat Islam di Karangrejo masih diperhitungkan. Hal ini terjadi pada saat-saat menjelang meletusnya G.30 S/PKI hingga tahun 1966. Pada saat inilah syiar Islam memancarkan cahayanya.

Sudah barang tentu lain masa lain pula tantangannya. Meskipun tak lagi agitasi PKI. Sinisme terhadap agama masih saja terus berlangsung, dikotomi santri abangan belum juga mencair sehingga masih ada jarak kultural diantara keduanya. Apalagi pada tahun 70-an politik pendidikan belum memberikan ruang gerak yang lebih luas terhadap lembaga pendidikan agama. Bersamaan dengan situasi yang semacam itu, di desa Karangrejo berdiri lembaga pendidikan umum (SLTP) yang didirikan oleh sebuah yayasan. Maka persainganpun, bahkan teror psikologis menjadi tak terelakkan. Keadaan ini masih diperburuk oleh kondisi sosial yang belum menguntungkan.

Masih dengan semangat yang tinggi segala upaya dilakukan oleh pendiri untuk mempertahankan dan memajukan lembaga pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Menyambut uluran pemerintah dengan SKB tiga menterinya, yaitu menteri Agama No. 6 tahun1976, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 037/V/1975 dan Mendagri Nomor: 35 tahun 1975 tentang peningkatan mutu madrasah, maka PGA 4 tahun dialih fungsikan menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada tahun 1980 dengan nama MTs Raden Patah. Upaya ini ternyata belum membuahkan hasil. Dan bahkan pada tahun 1982/1983 menunjukkan titik terendah perolehan siswa. Maka pada tahun 1984 MTs Raden Patah Karangrejo menggabungkan diri dengan MTsN Tunggangri Kalidawir sebagai kelas jauh (filial). Dengan mengantongi SK Dirjen Binbaga Islam No. Kep/K/PP.032/151/1984 maka terbentuklah MTsN Tunggangri Kalidawir Filial di Karangrejo Tulungagung. Perubahan ini memberikan harapan dan prospek yang cerah, terbuktinya semakin tahun kepercayaan kepada MTs Karangrejo semakin meningkat. Perkembangan ini tidak hanya dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah siswa, melainkan juga dengan prestasi akademik siswanya, serta prestasi lain bidang ekstrakurikuler.

Namun demikian, bagi MTs Karangrejo tantangan masih terus berlanjut dengan berdirinya dua SLTPN di Kecamatan Karangrejo. Masing-masing adalah SLTPN 1 di desa Sembon dan SLTPN II di desa Gedangan yang lokasinya tidak jauh dari MTs Karangrejo. Menghadapi kenyataan ini mengandalkan fanatisme terhadap lembaga pendidikan agama bukan waktunya lagi. Oleh karena itu pihak Yayasan dan pengelola Madrasah sepakat untuk mengusahakan penegerian penuh MTs Karangrejo. Usaha ini dapat terealisasikan dengan turunya SK. Menteri Agama RI Nomor 515.A tahun 1995. sejak saat itulah status filial untuk MTs Karangrejo dihapus menjadi MTsN Karangrejo hingga sekarang. Dengan status ini MTsN Karangrejo diharapkan segera bangkit dan berkompetisi secara sehat untuk mewujudkan visi dan pengemban misi.

1. **Visi, Misi dan Tujuan**
2. **Visi:**

Terwujudnya insan beriman bertaqwa dan beramal sholeh.

1. **Misi:**
2. Mempersiapkan insan yang Berakhlaqul Karimah.
3. Menyelenggarakan proses pendidikan yang terpadu dengan IPTEK.
4. Menjadikan Madrasah sebagai *Agen Of Canges* menuju masyarakat madani.
5. Meningkatkan hubungan yang harmonis antara warga madrasah dengan masyarakat sebagai *stake holder*.
6. **Tujuan**
7. Pembelajaran akan lebih menarik dan dapat meemberikan pondasi yang lebih kokoh bagi siswa.
8. Menjawab rasa ingin tahu siswa tentang teori-teori yang telah diperoleh dari guru mata pelajaran Bahasa.
9. Mendidik siswa untuk dapat mengamati dan menyimpulkan dari hasil yang diperoleh.
10. Membangun daya pikir siswa melalui bahasa yang benar agar siswa terbiasa dengan pemikiran kritis dan kreatif.
11. **Letak Geografis Madrasah**

Lokasi MtsN Karangrejo Tulungagung sangat strategis karena terletak dekat jalur kendaraan angkutan umum yaitu beralamatkan di jalan Dahlia Karangrejo. Sebelah Utara MTsN Karangrejo adalah jalan raya antara jalur Tulungagung dengan Kediri. Di sekitar lokasi MTsN Karangrejo ada pasar, puskesmas, kantor pos, BRI, Balai desa, Pertokoan, dan kecamatan Karangrejo. Karena letak geografis yang strategis inilah yang menjadi salah satu nilai lebih dari MTsN Karangrejo Tulungagung.

1. **Keadaan Siswa MTsN Karangrejo**

Siswa MTsN karangrejo Tulungagung berasal dari wilayah kecamatan Karangrejo dan sekitarnya, ada juga yang berasal dari wilayah kecamatan Kedungwaru dan Kecamatan Sendang. Siswa MTsN Karangrejo Tulungagung kebanyakan berasal dari siswa tingkat MI maupun SD yang berada di sekitar wilayah Kecamatan Karangrejo yang setiap tahunnya senantiasa mengalami perubahan. Jumlah siswa yang mendaftar diri ke MTsN Karangrejo jika dilihat dari data yang ada siswa tahun ajaran 2010/2011 mengalami peningkatan dari tahun ajaran sebelumnya.

Adapun jumlah siswa pada tahun ajaran 2010/2011 sebanyak 680 siswa, dibagi menjadi 18 ruang kelas yaitu: VIIA, VIIB, VIIC,VIID, VIIE, VIIF, VIIG, VIIIA, VIIIB, VIIIC, VIIID, VIIIE, VIIIF, IXA, IXB, IXC, IXD, IXE (terlampir).

1. **Keadaan Guru dan Karyawan**

Keadaan Guru dan karyawan saat penelitian ini berjumlah 64 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran.

1. **Struktur Organisasi Madrasah**

Struktur Organisasi sekolah merupakan salah satu faktor yang harus ada pada setiap sekolah atau lembaga pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar semua pelaksanaan program kerja dari lembaga pendidikan tersebut. Demikian pula halnya dengan adanya struktur organisasi sekolah di MTsN Karangrejo Tulungagung, untuk mempermudah melaksanakan suatu program kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian agar tercapai suatu tujuan pendidikan khususnya di MTsN karangrejo Tulungagung diperlukan adanya struktur organisasi madrasah. Adapun struktur organisasi madrasah dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTsN Karangrejo Tahun Ajaran 2010/2011**

Komite

Drs. H. Dulahuri

Kepala Sekolah

Muryadi, M.Ag

Kepala Tata Usaha

Nuniswati

Wakamad

Humas

Dra. Yatingah

Kesiswaan

Sumardi, S.Pd

Kurikulum

Yusron, S.Pd.

Prasarana

Shohib

Wali Guru Mata Guru Tenaga

Kelas Pelajaran Bimbingan Kependidikan

Lain

Tim MGMP

Tim MGMP

Siswa

1. **Keadaan Sarana Prasarana**

Keberadaan sarana dan prasarana merupakan penunjang fasilitas pendidikan yang sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTsN Karangrejo adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN Karangrejo Tahun 2010-2011**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Sarana dan Prasarana** | **Jumlah** | **Kondisi** |
| 1. | Ruang Kelas | 18 | Baik |
| 2. | Ruang Kepala Madrasah | 1 | Baik |
| 3. | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 4. | Ruang Tata Usaha | 1 | Baik |
| 5. | Perpustakaan | 1 | Baik |
| 6. | Ruang BK | 1 | Baik |
| 7. | Ruang UKS | 1 | Baik |
| 8. | Koperasi Siswa | 1 | Baik |
| 4. | Lab. Komputer | 1 | Baik |
| 5. | Mushola | 1 | Baik |
| 6. | Kantin | 4 | Baik |
| 6. | Tempat Sepeda Guru | 1 | Baik |
| 7. | Tempat Sepeda Peserta Didik | 1 | Baik |
| 8. | Kamar Mandi dan Toilet | 6 | Baik |

Selain Sarana diatas, ada juga sarana penunjang, seperti:

1. Sarana penunujang pembelajaran:
   1. Lab. Komputer, ada : 41 unit computer
   2. Komputer kantor : 1 unit
   3. Printer : 1 unit
   4. Televisi : 2 unit
   5. Perpustakaan
   6. Globe dan Peta
2. Sarana penunjang olahraga:
   1. Lap. Sepak bola : 1 buah e. Tolak peluru : 2 buah
   2. Bola sepak : 1 buah f. Lap. Bola voli : 1 buah
   3. Bola basket : 2 buah g. Lap. Lompat jauh : 1 buah
   4. Bola voli : 6 buah h. Matras : 1 buah
3. **Penyajian Data Hasil Penelitian**

Data dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui beberapa metode, yaitu metode observasi, metode interview, metode angket, metode tes dan metode dokumentasi. Metode observasi digunakan oleh peneliti untuk mengamati kondisi sekolah. Metode interview digunakan untuk mengetahui sejarah berdirinya sekolah, nama pendiri dan nama-nama kepala MTsN Karangrejo. Metode angket digunakan untuk mengukur seberapa besar minat belajar matematika siswa terhadap model pembelajaran. Metode tes digunakan peneliti untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan kubus dan balok kelas MTsN Karangrejo. Sedangkan metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data dari sekolah.

Berkaitan dengan metode angket, dalam hal ini peneliti memberikan tes berupa 30 pernyataan untuk mengukur minat belajar matemtika siswa yang telah diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya kepada sampel penelitian, yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Adapun hasil dari skor minat belajar matematika kedua kelas tersebut sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.2**

**Data Hasil Minat Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kelas Eksperimen** | | | **Kelas Kontrol** | | |
| **No.** | **Nama** | **Nilai** | **No.** | **Nama** | **Nilai** |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 1. | AMA | 66 | 1. | AJA | 71 |
| 2. | AHM | 68 | 2. | AWN | 67 |
| 3. | AS | 74 | 3. | AS | 69 |
| 4. | AI | 90 | 4. | ASY | 71 |
| 5. | AIW | 78 | 5. | AAL | 68 |
| 6. | AS | 70 | 6. | ASA | 68 |
| 7. | AA | 78 | 7. | BK | 65 |
| 8. | AIN | 73 | 8. | DP | 69 |
| 9. | BWS | 81 | 9. | DR | 71 |
| 10. | DAW | 74 | 10. | DAN | 67 |
| 11. | FSP | 72 | 11. | FAP | 65 |
| 12. | FANA | 67 | 12. | FKU | 77 |
| 13. | FFZ | 83 | 13. | IRI | 79 |
| 14. | HS | 75 | 14. | IA | 79 |
| 15. | ILS | 79 | 15. | L | 74 |
| 16. | IK | 80 | 16. | LDA | 67 |
| 17. | IS | 83 | 17. | MF | 69 |
| 18. | IYD | 78 | 18. | MTS | 68 |
| 19. | LSF | 77 | 19. | MIA | 67 |
| 20. | MS | 79 | 20. | NF | 67 |
| 21. | MF | 80 | 21. | NAMH | 77 |
| 22. | MWN | 76 | 22. | NFS | 70 |
| 23. | MMZ | 77 | 23. | PHAI | 74 |
| 24. | MT | 82 | 24. | QPWD | 66 |
| 25. | MTM | 82 | 25. | RA | 67 |
| 26. | MF | 78 | 26. | SA | 70 |
| 27. | MMA | 80 | 27. | S | 71 |
| 28. | MHS | 72 | 28. | SM | 77 |
| 29. | NHZ | 71 | 29. | SDL | 80 |
| 30. | PTW | 67 | 30. | SA | 75 |

Berlanjut.....

Lanjutan tabel 4.2

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 31. | SLZ | 85 | 31. | TD | 68 |
| 32. | SMM | 79 | 32. | UNM | 75 |
| 33. | SM | 76 | 33. | UAF | 70 |
| 34. | SZ | 64 | 34. | UFS | 71 |
| 35. | SK | 79 | 35. | VE | 85 |
| 36. | TAP | 83 | 36. | WP | 67 |
| 37. | UM | 74 | 37. | WNR | 68 |
| 38. | VYJ | 83 |  |  |  |
| 39. | YAY | 80 |  |  |  |

Selanjutnya terkait dengan metode tes, dalam hal ini peneliti memberikan tes berupa 10 soal pilhan ganda dan 4 soal berbentuk uraian mengenai pokok bahasan Kubus dan Balok yang telah diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya kepada sampel penelitian, yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol untuk mengetahui hasil belajar mereka pada pokok bahasan tersebut. Adapun hasil tes dari kedua kelas tersebut sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**

**Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kelas Eksperimen** | | | **Kelas Kontrol** | | |
| **No.** | **Nama** | **Nilai** | **No.** | **Nama** | **Nilai** |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 1. | AMA | 70 | 1. | AJA | 70 |
| 2. | AHM | 69 | 2. | AWN | 55 |
| 3. | AS | 50 | 3. | AS | 80 |
| 4. | AI | 68 | 4. | ASY | 69 |
| 5. | AIW | 100 | 5. | AAL | 84 |
| 6. | AS | 63 | 6. | ASA | 69 |
| 7. | AA | 73 | 7. | BK | 53 |
| 8. | AIN | 88 | 8. | DP | 57 |

Berlanjut.....

Lanjutan tabel 4.3

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 9. | BWS | 100 | 9. | DR | 58 |
| 10. | DAW | 81 | 10. | DAN | 79 |
| 11. | FSP | 100 | 11. | FAP | 60 |
| 12. | FANA | 89 | 12. | FKU | 72 |
| 13. | FFZ | 98 | 13. | IRI | 94 |
| 14. | HS | 69 | 14. | IA | 45 |
| 15. | ILS | 94 | 15. | L | 88 |
| 16. | IK | 94 | 16. | LDA | 51 |
| 17. | IS | 100 | 17. | MF | 60 |
| 18. | IYD | 100 | 18. | MTS | 50 |
| 19. | LSF | 100 | 19. | MIA | 61 |
| 20. | MS | 78 | 20. | NF | 88 |
| 21. | MF | 90 | 21. | NAMH | 67 |
| 22. | MWN | 94 | 22. | NFS | 82 |
| 23. | MMZ | 50 | 23. | PHAI | 81 |
| 24. | MT | 72 | 24. | QPWD | 72 |
| 25. | MTM | 78 | 25. | RA | 70 |
| 26. | MF | 94 | 26. | SA | 41 |
| 27. | MMA | 87 | 27. | S | 55 |
| 28. | MHS | 71 | 28. | SM | 62 |
| 29. | NHZ | 77 | 29. | SDL | 84 |
| 30. | PTW | 66 | 30. | SA | 63 |
| 31. | SLZ | 100 | 31. | TD | 41 |
| 32. | SMM | 94 | 32. | UNM | 84 |
| 33. | SM | 94 | 33. | UAF | 72 |
| 34. | SZ | 82 | 34. | UFS | 88 |
| 35. | SK | 82 | 35. | VE | 66 |
| 36. | TAP | 86 | 36. | WP | 46 |
| 37. | UM | 100 | 37. | WNR | 94 |
| 38. | VYJ | 89 |  |  |  |
| 39. | YAY | 72 |  |  |  |

1. **Analisis Data dan Uji Signifikansi**
2. **Analisis Data**

Setelah data terkumpul diperlukan adanya analisis data. Sebelum data dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas sebagai syarat dari uji *t-test* . Adapun hasil uji persyaratan tersebut adalah:

* 1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji data, apakah mempunyai distribusi normal atau tidak. Model *t-test* yang baik adalah memiliki data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Adapun hasil uji normalitas data sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Normalitas Minat dan Hasil Belajar**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Asymp. Sig** | **α** | **Keterangan** |
| Minat Belajar (Eksperimen) | 0,575 | 0,05 | Normal |
| Minat Belajar (Kontrol) | 0,083 | 0,05 | Normal |
| Hasil Belajar (Eksperimen) | 0,329 | 0,05 | Normal |
| Hasil Belajar (Kontrol) | 0,891 | 0,05 | Normal |

Berdasarkan tabel 4.4 yang diperoleh dari perhitungan hasil uji *Kolmogorof-Smirnov* (terlampir) dapat disimpulkan bahwa data rata-rata berdistribusi normal karena memiliki Asymp.Sign > 0,05. Minat belajar kelas eksperimen memiliki sign 0,575 dan minat belajar kelas kontrol memiliki sign. 0,083. Sedangkan untuk hasil belajar kelas eksperimen memiliki sign 0,329 dan hasil belajar kelas kontrol memiliki sign. 0,891. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

* 1. **Uji Homogenitas**

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model *t-test* data homogen atau tidak. Apabila homogenitas terpenuhi maka peneliti dapat melakukan pada tahap analisa data lanjutan, apabila tidak maka harus ada pembetulaan-pembetulan metodologis. Adapun hasil uji homogenitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Uji Homogenitas Minat dan Hasil Belajar**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Sig.** | **α** | **Keterangan** |
| Minat Belajar | 0,302 | 0,05 | Homogen |
| Hasil Belajar | 0,806 | 0,05 | Homogen |

Berdasarkan tabel 4.5 yang diperoleh dari perhitungan *SPSS*(*Statistical Product and Service Solution*) 16.0 *for Windows* (terlampir) dapat disimpulkan bahwa data tersebut dapat dikatakan homogen, karena nilai signifikan > 0,05. Tabel diatas menunjukkan signifikan 0,302 (minat belajar) dan 0,806 (hasil belajar) yang berarti > 0,05, sehingga data bisa dikatakan homogen.

Berdasarkan data di atas, data dapat dikatakan normal dan homogen sehingga analisis data *t-test* dapat digunakan. Demi kemudahan dalam analisis data, maka peneliti menggunakan program *SPSS*(*Statistical Product and Service Solution*) 16.0 *for Windows.* Hasil perhitungan uji statistik *t-test* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Perhitungan *t-test* (metode pembelajaran terhadap minat belajar)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Minat**  **Belajar** | **Kelas** | **N** | **Mean** | **thitung** |
| Eksperimen | 39 | 76,74 | 4,672 |
| Kontrol | 37 | 71,05 | 4,694 |

Dari hasil Perhitungan *t-test* (metode pembelajaran terhadap minat belajar) melalui program *SPSS*(*Statistical Product and Service Solution*) 16.0 *for Windows* (terlampir) dapat terlihat bahwa minat belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* dengan jumlah responden 39 siswa memiliki mean (rata-rata) 76,74. Sedangkan pada pembelajaran konvensional memiliki rata-rata 71,05 dengan jumlah responden 37. Selajutnya pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai thitung = 4,672 dan 4,694. Untuk menentukan taraf signifikasi perbedaannya harus digunakan ttabel yang terdapat pada tabel nilai-nilai t. Sebelum melihat tabel nilai-nilai t, terlebih dahulu harus ditentukan derajat kebebasan (db) pada keseluruhan sampel yang diteliti dengan rumus db = N – 2. Karena jumlah sampel yang diteliti adalah 76 siswa, maka db = 76 – 2 = 74. Nilai db = 74 berada di antara 60 dan 120, oleh karena itu digunakan nilai db yang terdekat yaitu db = 60.

Berdasarkan db = 60, pada taraf signifikasi 5% ditemukan ttabel = 2,000 dan berdasarkan nilai ini dapat dituliskan ttabel (5% = 2,000) < thitung (= 4,672 dan 4,694). Ini berarti bahwa thitung berada di atas atau lebih dari ttabel, pada taraf signifikasi 5%.

Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan minat belajar antara siswa yang diajar dengan pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* dengan siswa yang diajar dengan pembelajaran matematika konvensional. Dengan kata lain, Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga bisa disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* terhadap minat belajar matematika kelas VIII MTsN Karangrejo Tahun Ajaran 2010/2011.

**Tabel 4.7**

**Perhitungan *t-test* (metode pembelajaran terhadap hasil belajar)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Hasil**  **Belajar** | **Kelas** | **N** | **Mean** | **thitung** |
| Eksperimen | 39 | 83,64 | 4,709 |
| Kontrol | 37 | 67,86 | 4,702 |

Dari tabel 4.7 perhitungan t-tes yang diperoleh melalui program *SPSS*(*Statistical Product and Service Solution*) 16.0 *for Windows* (terlampir) dapat terlihat bahwa pada pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* dengan jumlah responden 39 siswa memiliki mean (rata-rata) 83,64. Sedangkan pada pembelajaran konvensional memiliki rata-rata 67,86 dengan jumlah responden 37. Selajutnya pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai thitung = 4,709 dan 4,702. Untuk menentukan taraf signifikasi perbedaannya harus digunakan ttabel yang terdapat pada tabel nilai-nilai t. Sebelum melihat tabel nilai-nilai t, terlebih dahulu harus ditentukan derajat kebebasan (db) pada keseluruhan sampel yang diteliti dengan rumus db = N – 2. Karena jumlah sampel yang diteliti adalah 76 siswa, maka db = 76 – 2 = 74. Nilai db = 74 berada di antara 60 dan 120, oleh karena itu digunakan nilai db yang terdekat yaitu db = 60.

Berdasarkan db = 60, pada taraf signifikasi 5% ditemukan ttabel = 2,000 dan berdasarkan nilai ini dapat dituliskan ttabel (5% = 2,000) < thitung (= 4,709 dan 4,702). Ini berarti bahwa thitung berada di atas atau lebih dari ttabel, pada taraf signifikasi 5%.

Berdasarkan analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* dengan siswa yang diajar dengan pembelajaran matematika konvensional. Dengan kata lain, Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* terhadap hasil belajar matematika kelas VIII MTsN Karangrejo Tahun Ajaran 2010/2011.

Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* terhadap minat belajar matematika kelas VIII MTsN Karangrejo dapat diketahui melalui perhitungan sebagai berikut:

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Karangrejo adalah 8 %.

Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* terhadap hasil belajar matematika kelas VIII MTsN Karangrejo dapat diketahui melalui perhitungan sebagai berikut:

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Karangrejo adalah 23,25 %.

Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* terhadap minat dan hasil belajar matematika, peneliti menggunakan rumus *Chi-Square*. Dalam hal ini, hasil belajar siswa dibedakan menjadi tuntas dan tidak tuntas yang didapat berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Untuk mata pelajaran matematika di MTsN Karangrejo KKM sebesar 65. Sedangkan untuk minat belajar dibedakan menjadi rendah, sedang dan tinggi. Berdasarkan Tabel 4.2 dan 4.3 dapat ditarik kesimpulan sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 4.8 Tabel Frekuensi *Chi-Square***

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kelas** | **Tuntas-Tinngi** | **Tuntas-Sedang** | **Tuntas-Rendah** | **T.Tuntas-Tinngi** | **T.Tuntas-Sedang** | **T.Tuntas-Rendah** | **Jumlah** |
| **Eksperimen** | 9 | 27 | 0 | 0 | 3 | 0 | 39 |
| **Kontrol** | 0 | 21 | 0 | 1 | 15 | 0 | 37 |
| **Jumlah** | 9 | 48 | 0 | 1 | 18 | 0 | 76 |

**Tabel 4.9 Perhitungan *Chi-Square* (metode pembelajaran terhadap minat dan hasil belajar)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelompok | Ketuntasan Belajar | Tingkat Motivasi | fo | fe | fo - fe | (fo - fe)2 |  |
| **Eksperimen** | Tuntas | Rendah | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Sedang | 27 | 24,63 | 0,227733 | 5,6169 | 0,227733 |
| Tinggi | 9 | 4,62 | 4,156883 | 19,1844 | 4,156883 |
| Tidak Tuntas | Rendah | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Sedang | 3 | 9,24 | 4,211201 | 38,9376 | 4,211201 |
| Tinggi | 0 | 0,51 | 0,513158 | 0,2601 | 0,513158 |
| **Kontrol** | Tuntas | Rendah | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Sedang | 21 | 23,37 | 0,240043 | 5,6169 | 0,240043 |
| Tinggi | 0 | 4,38 | 4,381579 | 19,1844 | 4,381579 |
| Tidak Tuntas | Rendah | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Sedang | 15 | 8,76 | 4,438834 | 38,9376 | 4,438834 |
| Tinggi | 1 | 0,49 | 0,540896 | 0,2601 | 0,540896 |
| Jumlah | | |  |  |  |  | 18,71033 |

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa nilai *chi-square* yang didapat adalah 18,710. Dengan menggunakan db = 5 yang diperoleh dari db = (*column*-1)(*row*-1), (2-1)(6-1) didapatkan *chi-square* tabel 11,1 pada taraf signifikan 5 %. Hal ini bisa disimpulkan bahwa nilai *chi-Square* hitung lebih besar dari nilai *chi-square* tabel, dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* dengan pembelajaran konvensional terhadap minat dan hasil belajar matematika. Sehingga bisa ditarik kesimpulan, terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa MTsN Karangrejo tahun ajaran 2010/2011.

1. **Uji Signifikansi**

Uji signifikansi atau pengujian hipotesis dapat diketahui melalui hasil uji t dan nilai *X2*  (Chi-Square) berikut:

1. Pengaruh pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Karangrejo Tahun Ajaran 2010/2011.

Dari tabel 4.9a dapat dilihat nilai signifikan thitung = 4,672 dan 4,694. Berdasarkan db = 60, pada taraf signifikasi 5% ditemukan ttabel = 2,000. Berdasarkan nilai ini dapat dituliskan ttabel (5% = 2,000) < thitung (=4,672 dan 4,694). Ini berarti bahwa thitung berada di atas atau lebih dari ttabel, pada taraf signifikasi 5%, yang berarti Ho yang mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Karangrejo ditolak, dengan kata lain Ha diterima yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Karangrejo. Sedangkan besarnya pengaruh pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* terhadap minat belajar matematika siswa adalah 8 %.

1. Pengaruh pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Karangrejo Tahun Ajaran 2010/2011.

Dari tabel 4.10b tersebut, nilai signifikan thitung = 4,709 dan 4,702. Berdasarkan db = 60, pada taraf signifikasi 5% ditemukan ttabel = 2,000. Berdasarkan nilai ini dapat dituliskan ttabel (5% = 2,000) < thitung (= 4,709 dan 4,702). Ini berarti bahwa thitung berada di atas atau lebih dari ttabel, pada taraf signifikasi 5%, yang berarti berarti Ho yang mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Karangrejo ditolak, dengan kata lain Ha diterima yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Karangrejo. Sedangkan besarnya pengaruh pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* terhadap hasil belajar matematika adalah 23,25 %.

1. Pengaruh pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Karangrejo Tahun Ajaran 2010/2011.

Dari tabel 4.10 tersebut, nilai signifikan *X2* hitung =18,710. Berdasarkan db = 5 pada taraf signifikasi 5% ditemukan *X2* tabel = 11,1. Berdasarkan nilai ini dapat dituliskan *X2* tabel (5% =11,1) < *X2* hitung (=18,710). Ini berarti bahwa *X2* hitung berada di atas atau lebih dari *X2*tabel, pada taraf signifikasi 5%, yang berarti berarti Ho yang mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Karangrejo ditolak, dengan kata lain Ha diterima yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Karangrejo.

1. **Rekapitulasi dan Pembahasan Hasil Penelitian**
2. **Rekapitulasi Hasil Penelitian**

Setelah hasil analisis data penelitian selesai, selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk tabel yang menggambarkan perbedaan minat dan hasil belajar matematika yang menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII MTsN Karangrejo.

**Tabel 4.10**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Hipotesis Penelitian | Hasil Penelitian | Kriteria Interpretasi | Interpretasi | Kesimpulan |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 1. | Terdapat pengaruh pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Karangrejo tahun ajaran 2010/2011 | thitung = 4,672 dan 4,694 | ttabel = 2,000  (taraf 5%)  Berarti signifikan | Hipotesis diterima | Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Karangrejo tahun ajaran 2010/2011 |

**Rekapitulasi Hasil Penelitian**

Bersambung…

Lanjutan tabel 4.10

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 2. | Terdapat pengaruh pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Karangrejo tahun ajaran 2010/2011 | thitung = 4,709 dan 4,702 | ttabel = 2,000  (taraf 5%)  Berarti signifikan  ttabel = 2,660  (taraf 1%)  Berarti signifikan | Hipotesis diterima | Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Karangrejo tahun ajaran 2010/2011 |
| 3. | Terdapat pengaruh pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Karangrejo tahun ajaran 2010/2011 | *X2* hitung = 18,71 | *X2*tabel = 18,71  (taraf 5%)  Berarti signifikan | Hipotesis diterima | Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Karangrejo tahun ajaran 2010/2011 |

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan penyajian data dan analisis data, hasilnya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara thitung dan ttabel. thitung yang diperoleh dari perhitungan yaitu thitung = 4,672 dan 4,694 sedangkan ttabel pada taraf signifikasi 5% adalah 2,000. Jadi thitung = 4,672 dan 4,694 > ttabel = 2,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Karangrejo. Selanjutnya pada tabel hasil belajar, hasilnya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara thitung dan ttabel. thitung yang diperoleh dari perhitungan yaitu thitung = 4,709 dan 4,702, sedangkan ttabel pada taraf signifikasi 5% adalah 2,000. Jadi, thitung = 4,709 dan 4,702 > ttabel = 2,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Karangrejo. Sedangkan pada perhitungan *chi-square*, hasilnya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara *X2*hitung dan *X2*tabel. Nilai *X2*hitung yang diperoleh = 18,710 dan *X2*tabel = 11,1. Jadi, *X2*hitung = 18,710 > *X2*tabel = 11,1 Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Karangrejo.

Adapun besarnya pengaruh penerapan pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Karangrejo adalah 8 %. Sedangkan besarnya pengaruh penerapan pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Karangrejo adalah 23,25 %.

1. Sumber Data:D.1.O.1.W.1 20-04-2011 Keterangan: D:Dokumentasi, W:Wawancara, O:Observasi [↑](#footnote-ref-2)